

STUDI JENIS KATAK DAN KODOK DI BUKIT BELUAN KECAMATAN HULU GURUNG KABUPATEN KAPUAS HULU

M.Kurniawan Candra,S.Hut,M.P. 1), Julianus Vijai 2)

1). Staf Pengajar Prodi Kehutanan 2). Mahasiswa Prodi Kehutanan

Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang

Email : candra.kurniawanmuhammad@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Jenis Katak dan Kodok yang ada di Bukit Beluan dan Jenis Katak dan Kodok apa saja yang sering di temukan dilokasi penelitian. Penelitian ini berguna ditinjau dari dua aspek yaitu : Aspek teori dan Aspek Praktis. Aspek teori yaitu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang jenis Katak dan Kodok yang ada di Bukit Beluan. Sedangkan aspek praktis, yaitu diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk Studi Jenis Katak dan Kodok Di Bukit Beluan dan dapat sebagai data pendukung. Penelitian ini menggunakan metode orientasi lapangan dan penjelajahan (Eksplorasi). Data yang didapatkan berdasarkan jenis katak dan kodok yang ditemukan langsung selama menjelajahi jalur pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jenis Katak yang ditemukan dilokasi penelitian sebanyak 6 jenis dan Kodok yang ditemukan sebanyak 1 jenis. Sedikitnya jenis Katak dan Kodok yang ditemukan disebabkan oleh keadaan cuaca yang tidak mendukung dalam proses penelitian.

Kata Kunci : Studi Jenis, Katak dan Kodok

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat subur dan memiliki kekayaan alam yang melimpah. Secara geografis Indonesia terletak di antara 6°08'LU-11°15'LS dan 94°45'-141°05' BT, yaitu negara yang berada pada garis khatulistiwa dengan iklim tropis. Sehingga tidak dipungkiri lagi, Indonesia kaya akan sumber daya alam hayati dengan keanekaragaman jenis yang tinggi. Salah satu keanekaragaman jenis satwa yang ada di Indonesia adalah jenis amfibi

tepatnya di Kalimantan Barat pada kawasan Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu. Amfibi merupakan bagian dari keanekaragaman hayati yang menghuni habitat perairan dan daratan. Dalam ekosistem amfibi memegang peran penting terhadap rantai makanan, keseimbangan alam, dan beberapa jenis tertentu dapat menjadi bio-indikator kerusakan lingkungan.

Menurut Undang-Undang No.5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan

ekosistemnya, sumber daya alam hayati adalah unsur-unsur hayati di alam terdiri dari sumber alam nabati (tumbuhan) dan sumber daya alam hewani (satwa) yang bersama dengan unsur non hayati yang disekitarnya secara keseluruhan membentuk ekosistem. Keanekaragaman hayati katak dan kodok adalah bagian kekayaan hayati dalam ekosistem yang merupakan satu kesatuan yang utuh.

Menurut informasi dari masyarakat Kecamatan Hulu Gurung Melalui survey lapangan diketahui bahwa, keanekaragaman jenis dan populasi katak dan kodok sudah menurun. Ini disebabkan oleh banyak hal, seperti bertambahnya jumlah penduduk dan aktifitas manusia lainnya. Oleh karena itu sebagai upaya untuk melestarikan keberadaan keanekaragaman jenis katak dan kodok dilakukan melalui Studi Jenis Katak dan Kodok di Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung kabupaten Kapuas Hulu.

Dalam ekosistem katak dan kodok memegang peran penting terhadap rantai makanan, keseimbangan alam, dan beberapa

jenis tertentu dapat menjadi bio-indikator kerusakan lingkungan. Upaya pelestarian terhadap keberadaan jenis katak dan kodok dapat tercapai apabila didukung oleh informasi dan data yang cukup. Data berupa jenis, habitat dan populasi merupakan data awal yang perlu ada.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Jenis-jenis Katak dan Kodok apa sajakah yang terdapat di kawasan Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu?
2. Jenis Katak dan Kodok apa yang paling dominan pada kawasan Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu?

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan di kawasan Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu adalah :

1. Untuk mengetahui keanekaragaman jenis katak dan kodok yang terdapat di kawasan

Bukit Beluan Kecamatan Hulu
Gurung Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Untuk mengetahui jenis katak dan kodok yang paling dominan terdapat pada kawasan Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu.

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menginventarisai jenis katak dan kodok yang terdapat pada kawasan Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengamati keanekaragaman jenis katak dan kodok di Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu ada metode eksplorasi. Dalam pelaksanaannya eksplorasi dilakukan melalui penjelajahan pada hutan di areal penelitian.

B. Bahan Dan Alat Penelitian

1. Bahan Penelitian

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua

jenis katak dan kodok yang ditemukan dalam area pengamatan pada lokasi penelitian.

2. Alat Penelitian

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Peta lokasi untuk menentukan lokasi penelitian
- b. GPS Garmin 12 untuk menentukan titik koordinat lokasi penelitian
- c. Kamera digital untuk dokumentasi
- d. Jam tangan untuk menentukan waktu pengamatan
- e. Alat tangkap katak dan kodok (jaring) digunakan untuk menangkap katak dan kodok
- f. Tally sheet untuk mencatat kegiatan penelitian
- g. Perlengkapan camping untuk berkemah selama kegiatan penelitian
- h. Pengenal jenis katak dan kodok untuk membantu peneliti dalam identifikasi jenis katak dan kodok.

- i. Komputer, untuk analisa data dan pelaporan ditemukan pada lokasi penelitian.
- j. Alat tulis menulis untuk mencatat data di lapangan.
- k. Head Lamp (senter kepala) untuk membantu dalam penerangan pada saat eksplorasi pada saat malam hari.
- l. Wadah/kantong plastik untuk membawa jenis katak yang tidak diketahui jenis dan digunakan sebagai sampel.
- m. Sarung tangan karet untuk membantu dalam proses penangkapan katak.

Dokumentasi alat dan bahan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

C. Pengumpulan Data

Data – data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer

Data primer didapat dengan cara melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian meliputi data seluruh jenis katak dan kodok yang

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber dengan mengumpulkan data dari pihak terkait yang berhubungan dengan kegiatan penelitian maupun yang ada kaitannya dengan lokasi dilaksanakannya penelitian. Data sekunder meliputi iklim dan monografi lokasi penelitian.

D. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan

Tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mempersiapkan alat-alat yang digunakan untuk penelitian, antara lain peta lokasi, Perlengkapan camping, GPS, kamera digital, alat tangkap katak dan kodok, ATK dan tally sheet.

2. Survei Lokasi Penelitian

Survei lokasi dilakukan bersama pengenal jenis, tujuannya untuk menentukan lokasi pengamatan, berdasarkan wawancara dan informasi yang

diperoleh dari masyarakat. Dari informasi tersebut, diharapkan pada saat pelaksanaan penelitian data yang diambil benar-benar akurat.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada penduduk setempat yaitu masyarakat yang memahami tentang katak dan kodok. Wawancara dilakukan dalam rangka mengumpulkan data, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan mencatat jawaban-jawaban responden tersebut sebagai data pendukung.

4. Penjelajahan (Eksplorasi)

Pengamatan dilakukan pada jalur pengamatan dengan menggunakan metode Orientasi lapangan dan penjelajahan (Eksplorasi). Data yang didapatkan berdasarkan jenis katak dan kodok yang ditemukan langsung selama menjelajahi jalur pengamatan. Adapun jalur pengamatan dalam penelitian ini sepanjang daerah bukit beluan dibagi menjadi

empat (4) titik tangkapan (plot pengamatan), dengan jarak setiap titik disesuaikan dengan kondisi dilapangan. Ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengamati dan mendata jenis-jenis yang ditemukan.

Pengambilan data dilakukan 1 kali dalam sehari, yaitu pada saat malam hari, tepatnya pada pukul 19.00-04.00 dimana saat tersebut merupakan waktu efektif pengamatan dan waktu bagi katak dan kodok paling aktif beraktivitas. Selanjutnya jenis katak dan kodok yang tertangkap/ditemukan diidentifikasi langsung dan didokumentasikan. Data-data yang dicatat seperti jenis, bentuk tubuh, warna kulit, permukaan kulit, ukuran tubuh dan kondisi vegetasi tempat ditemukannya. Pada penelitian ini peneliti dibantu oleh seorang pengenal jenis katak dan kodok dari masyarakat setempat.

5. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder adalah data mengenai keadaan umum lokasi penelitian yang meliputi curah hujan, kelembaban, suhu rata-rata dan monografi desa.

serta habitat katak dan kodok. Lembar tallysheet untuk pengamatan jenis katak dan kodok pada kawasan Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu.

E. Analisis Data

Pada penelitian ini tidak dilakukan analisis secara statistik (penggunaan angka). Analisis yang dilakukan berupa identifikasi jenis katak dan kodok yang ditemukan pada saat penelitian. Menurut Putra (2011), identifikasi merupakan proses pemberian nama pada individu atau sekelompok individu setelah dilakukan pengklasifikasian. Penamaan spesies mengacu pada sistem pemberian nama ilmiah yaitu penggabungan dua kata yang mencirikan sifat dari individu yang diberi nama.

Dalam pelaksanaan penelitian, untuk memudahkan identifikasi jenis, maka dibuat tabulasi dalam bentuk tallysheet, tallysheet digunakan mendata ciri-ciri dan morfologi katak dan kodok yang ditemukan seperti ; nama lokal, nama ilmiah, bentuk tubuh, warna kulit, ukuran tubuh,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bukit beluan merupakan kawasan Hutan Lindung yang berada di Kabupaten Kapuas Hulu Kecamatan Hulu Gurung tepatnya di Desa Nanga Tepuai, Bukit Beluan merupakan salah satu hamparan dari Bukit Piyabung memiliki ketinggian 1.151 mdpl bertopografi berbukit. Kecamatan Hulu Gurung juga memiliki objek wisata Beluan Kompleks. Beluan Kompleks ini sendiri menawarkan ekosistem alam, dan terdapat beberapa goa (liang) yang sebagian dihuni burung walet serta objek wisata alam seperti air terjun (Gurung Matahari).

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian yang dilakukan pada lokasi penelitian ditemukan katak sebanyak 6 jenis. Adapun jeni-jenis katak yang ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Katak Jenis *Limnonectes ibanorum*

Katak *Limnonectes ibanorum* memiliki tubuh cukup besar dengan ukuran 5,7cm dan kaki belakang dengan ukuran 9cm dan kaki depan 3cm badan tegap dengan moncong panjang yang relatif mancung atau meruncing. Jari tangan bulat dan tumpul, tidak memiliki selaput

renang, tetapi terdapat pembatas kulit sepanjang batas jari ketiga dan keempat. Jari kaki tumpul dan berselaput. Dewasa berwarna cokelat keabuan sampai cokelat kehitaman. Bagian ekor dipenuhi bintil-bintil. Katak ini ditemukan di bebatuan perairan sungai.

Famili : Ranidae
Genus : *Limnonectes*
Jenis : *Limnonectes ibanorum*



Gambar 1. Katak Jenis *Limnonectes ibanorum*

2. Katak Jenis *Limnonectes sp*

Katak *Limnonectes sp* memiliki ukuran tubuh kecil, pendek dan lebar dengan ukuran tubuh 3cm, kaki belakang dengan panjang 1,6cm dan kaki depan 1,8cm. Kepala agak sedikit meruncing dan kaki belakang pendek. Memiliki jari-jari yang gemuk dengan ujung jari kaki

melebar dengan selaput setengah. Warna bervariasi, beberapa individu berwarna cokelat muda, bagian dada dan perut berwarna abu-abu pucat atau putih. Bagian leher biasanya terdapat bercak-bercak berwarna cokelat. Katak jenis ini ditemukan di bebatuan sungai berair pelan.

Famili : Dicroglossidae
Genus : *Ingerana*
Jenis : *Limnonectes sp*



Gambar 2. Katak Jenis *Limnonectes sp*

3. Katak Jenis *Ingerana rajae*

Katak *Ingerana rajae* memiliki bentuk tubuh gemuk padat dengan ukuran tubuh 4cm dengan panjang kaki belakang 1,8cm dan kaki depan 1,6cm, kulit punggung dan kelopak mata ditutupi oleh bintil-bintil kecil berbentuk bulat, sedangkankan kepala dan mocongnya berbintil bulat atau oval. Ukuran inti

kepala dan tubuhnya hampir sama. Katak jenis *Ingerana rajae* ini sulit dibedakan dari katak muda Genus *Limnonectes*, kecuali jarinya yang membesar dan ujung jari kaki. Jari pertama lebih pendek dari pada jari kedua. Spesies ini tidak memiliki gendang telinga (tympanum) luar. Katak ini ditemukan di kubangan air sekitaran sungai.

Famili :Dicroglossidae
Genus :Ingerana
Jenis :*Ingerana rajae*



Gambar 3. Katak Jenis *Ingerana rajae*

4. Katak Jenis *Megophrys nasuta*

Katak *Megophrys nasuta* memiliki bentuk tubuh gemuk dan pendek dengan ukuran tubuh 6cm dan panjang kaki belakang 9cm dan kaki depan 3cm, memiliki ciri-ciri bertanduk, mata tertutup oleh kelopak mata berbentuk kerucut. Tekstur kulit halus kecuali beberapa

tonjolan dibagian belakang. Warnanya lebih gelap, umumnya berwarna coklat kemerahan atau coklat bagian belakang, bagian bawah dengan bercak-bercak hitam lebar, katak ini sangat mirip dengan serasah daun kering. Katak ini ditemukan di sekitar bebatuan dan serasah daun.

Famili : Megophryidae
Genus : Megophrys
Jenis : *Megophrys nasuta*



Gambar 4. Katak Jenis *Megophrys nasuta*

5. Katak Jenis *Rhacoporus sp*

Katak *Rhacoporus sp* atau yang biasa dikenal dengan katak pohon yang memiliki bentuk tubuh ramping berukuran 3cm dan memiliki panjang kaki belakang 6cm dan panjang kaki depan 1,6cm, kulit

kepala menyatu dengan tengkorak, pada bagian mata terdapat warna kuning, pada ujung jari kaki depan dan belakang berwarna kuning, bagian tubuh berwarna abu-abu, pada bagian siku-siku kaki belakang terdapat seperti tonjoloan berwarna

putih. Katak ini ditemukan di serasah bambu.
daun berdekatan dengan pohon

Famili : Rhacophoridae
Genus : Rhacophorus
Jenis : *Rhacoporus.sp*



Gambar 5. Katak Jenis *Rhacoporus sp*

6. Katak Jenis *Staurois guttatus*

Katak *Staurois guttatus* memiliki bentuk tubuh ramping berukuran 3,8cm dengan panjang kaki belakang 7cm dan kaki depan 2,6cm, pada bagian tubuh berwarna hijau dengan bercak hitam pada

bagian tubuh atas dan terdapat seperti bintilan yang dapat diraba, bagian separuh badan atas dan bawah terdapat perantara warna hijau dan hitam. Katak ini ditemukan di bebatuan sungai berarus sedang dan bersih.

Famili : Ranidae
Genus : Staurois
Jenis : *Staurois guttatus*



Gambar 6. Katak Jenis *Staurois guttatus*

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian yang dilakukan pada lokasi penelitian ditemukan kodok sebanyak 1 jenis. Adapun jenis Kodok yang ditemukan pada lokasi penelitian adalah *Ansonia sp.* Kodok *Ansonia sp* memiliki bentuk tubuh ramping dengan ukuran 2,9 cm dengan panjang kaki belakang 3,7cm dan kaki depan 2,1cm. Memiliki moncong yang menyempit di

bagian mulut ujung jari dan kaki membulat dan hampir tidak berselaput. Jari pertama sama panjang dengan jari kedua. Seluruh bagian belakang dan kaki belakang ditutupi oleh kutil yang kasar dan mudah diraba. Katak ini ditemukan disepanjang sungai kecil yang jernih dan berbatu di kawasan Bukit Beluan.



Gambar 7. Kodok Jenis *Ansonia sp*

Pengamatan pada habitat akuatik ditemukan 5 jenis diantaranya yaitu jenis *Limnonectes ibanorum*, *Rhachoporus cf*, *Staurois guttatus*, *Ingerana rajae*, *Limnonectes sp*, dengan ketinggian 50-251 mdpl yang secara keseluruhan mengikuti aliran sungai, dimulai dari hilir sungai sampai ke

hulu sungai. Pengamatan pada habitat teresterial ditemukan 2 jenis diantaranya yaitu jenis *Ansonia sp*, *Megophrys nasuta* dengan ketinggian 50-300 mdpl yang secara keseluruhan terdapat pada lantai hutan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan ditemukan 6 jenis katak yaitu jenis *Limnonectes ibanorum*, *Limnonectes sp*, *Ingerana rajae*, *Staurois guttatus*, *Rachoporus cf*, *Megophrys nasuta*. Setiap jenis katak yang ditemukan memiliki morfologi yang berbeda. Jenis *Limnonectes ibanorum* merupakan jenis yang individunya paling banyak ditemukan di lokasi penelitian. Dari beberapa jenis katak yang ditemukan terdapat satu jenis katak yang aktifnya pada pagi hari, yaitu katak jenis *Staurois guttatus*, katak jenis ini ditemukan di aliran sungai berair deras dengan tipe habitat akuatik. Sedikitnya ditemukannya katak pada lokasi penelitian disebabkan faktor lingkungan yang tidak mendukung seperti curah hujan yang besar, ekosistemnya kurang terjaga dan jenis katak yang ditemukan terdapat jenis katak pada tipe habitat akuatik. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan ditemukan 1 jenis kodok yaitu jenis *Ansonia sp*. Menurut hasil wawancara dengan warga setempat kodok jenis *Ansonia sp* merupakan kodok jenis yang paling langka.

Kodok jenis ini merupakan kodok terkecil yang termasuk dalam kodok dengan tipe teresterial. Sedikitnya ditemukan kodok pada lokasi penelitian disebabkan kondisi lapangan yang tidak sesuai dengan habitat kodok dengan kondisi lokasi penelitian yang basah dan lembab dan bertopografi perbukitan mengakibatkan kodok sulit untuk ditemukan.

Kondisi habitat Katak dan Kodok di Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu dibagi menjadi dua habitat yaitu habitat akuatik dan habitat teresterial. Habitat akuatik meliputi aliran sungai dengan lebar bervariasi sedangkan habitat teresterial meliputi kawasan bukit tersebut. Kondisi pengamatan memiliki lebar sungai yang bervariasi dengan tipe perairan yang terdiri dari aliran air tenang, dan aliran air deras. Kedalaman sungai mulai dari 4 cm sampai dengan 50 cm dengan kualitas air yang jernih dan dasar sungai berupa pasir dan bebatuan. Karakteristik sungai juga dapat menjadi faktor sedikit atau banyaknya jenis katak dan kodok yang ditemukan. Jumlah

yang ditemukan sebanyak 17 individu dari 5 jenis katak. Banyaknya jenis katak yang ditemukan pada lokasi ini karena katak sangat tergantung pada air, walaupun katak dewasa lebih sering terlihat jauh dari air. Jalur pengamatan ini ditempatkan mengikuti jalur yang sudah ada di Bukit Beluan. Habitat teresterial memiliki jumlah individunya sedikit dibandingkan dengan habitat akuatik, yaitu sebanyak 2 individu dari 2 jenis katak dan kodok. Keadaan cuaca tidak stabil dapat menurunkan kekayaan jenis (Kusrini, 2007). kerapatan tajuk di habitat teresterial secara keseluruhan cukup rapat. Vegetasi dapat menjadi penahan dari efek perubahan iklim dan memegang peranan penting dalam penyebaran katak dan kodok (Inger, 1996 *dalam* Novika, 2009). Katak dan Kodok sedikit ditemukan pada habitat teresterial karena habitatnya sudah terganggu dan sering di kunjungi oleh masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat 6 jenis katak yaitu *Limnonectes ibanorum*, *Limnonectes sp*, *Ingerana rajae*, *Megophrys nasuta*, *Rhacophorus cf*, *Staurois guttatus* dan 1 jenis kodok yaitu *Ansonia sp*.
2. Jenis katak yang paling dominan adalah *Limnonectes ibanorum*, sedangkan kodok yang paling dominan adalah *Ansonia sp*.

Saran

Untuk mendapatkan jenis Katak dan Kodok yang lebih lengkap, perlu dilakukan penelitian pada musim yang tepat terkait jenis Katak dan Kodok. Jenis yang ditemukan kurangnya nama lokal karena warga / masyarakat setempat belum mengetahui untuk membedakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008.
www.Irwantoshut.net/definisi_hutan.html. (Diakses 25 November 2017)
- Fauna dan flora. 2011
[Http://www.fauna-flora.org](http://www.fauna-flora.org).
(Diakses pada tanggal 28 Desember 2017) .
<http://imnh.isu.edu/digitalatlas/bio/amph/anurans/rapi/Rapifra.htm>
. (Diakses tanggal 12 November 2017)
- <http://beluan.komplek.com> (Diakses 16 Februari 2018)
- http://deskripsi_jenis_katak_dan_kodok/.htm. (Diakses 15 Februari 2018).
- Inger R.F. 1996. *The systematics and Zoogeography of The Amphibia of Borneo*. Field Museum of Natural History. Chicago, U.S.A.
- Inger R.F dan Stuebing RB. 2005. *Panduan Lapangan Katak-katak Borneo*. Penyunting: Wong A, Mohd. Sah S, A, Natural History Publications (Borneo). 225p.
- Iskandar D.T. 1998. *Amfibi Jawadan Bali—Seri Panduan Lapangan*. Bogor . Puslitbang—LIPI.
- Kusrini, M.D. 2009. *Pedoman Penelitian dan Survei Amfibi di Alam*. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor, Bogor.